TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10481

INTERNALISASI NILAI SPIRITUALITAS MELALUI STRATEGI PEDAGOGIS GURU TAHFIDZ: RESPONS TERHADAP PROBLEMATIKA KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MURID MA AL-ISLAM SURAKARTA

Internalization of Spiritual Values through the Pedagogical Strategies of Tahfidz Teachers: Response to the Problem of Difficulty in Memorizing the Qur'an among Students of MA al-Islam Surakarta

Muhammad Shidiq & Joko Subando
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
nazril.collection16@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 23, 2026	May 21, 2026	Jun 2, 2026	Jun 7, 2026

Abstract

The problems of Qur'an memorization among adolescents constitute a complex pedagogical issue because they involve cognitive, psychological, spiritual, and environmental dimensions that interact with one another. This study aims to analyze the strategies of *tahfidz* teachers in overcoming difficulties in Qur'an memorization among students at Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta in the 2025/2026 academic year. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of *tahfidz* teachers as the main informants, as well as Madrasah Aliyah students and madrasah management as supporting informants. Data were collected through semi-structured interviews, non-participatory observation, and documentation analysis, then analyzed using thematic analysis techniques. Data validity was ensured through source and technique triangulation, member checking, and researcher

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

reflexivity. The results showed that the main problems faced by students included low concentration, lack of learning motivation, boredom in *muroja'ah*, and weak time management between general academic workloads and memorization targets. *Tahfidz* teachers responded to these problems through adaptive pedagogical strategies, including the integration of the *talaqqi*, *tikrar*, *tasmi'*, and *muroja'ah* methods, personal approaches and the development of intrinsic motivation, the creation of a conducive learning environment based on spiritual values, and a structured and continuous memorization evaluation system. These findings indicate that the effectiveness of *tahfidz* teachers' strategies is influenced by their ability to integrate modern pedagogical approaches with classical Islamic learning traditions. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrative, adaptive, and contextual *tahfidz* learning strategies in overcoming difficulties in Qur'an memorization in formal madrasahs. The contribution of this study lies in strengthening the conceptual model of *tahfidz* learning that integrates pedagogical, psychological, spiritual, and managerial aspects in Islamic education.

Keywords: *Tahfidz* Teacher Strategies; Problems of Qur'an Memorization; *Tahfidz* Learning; Islamic Pedagogy; Madrasah Aliyah

Abstrak: Problematika menghafal Al-Qur'an pada remaja merupakan isu pedagogis yang kompleks karena melibatkan dimensi kognitif, psikologis, spiritual, dan lingkungan yang saling berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru *tahfidz* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada murid Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru *tahfidz* sebagai informan utama, serta murid MA dan pihak manajemen madrasah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipatif, dan analisis dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta refleksivitas peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama yang dihadapi murid meliputi rendahnya konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, kejenuhan *muroja'ah*, serta lemahnya manajemen waktu antara beban akademik umum dan target hafalan. Guru *tahfidz* merespons problematika tersebut melalui strategi pedagogis adaptif yang mencakup integrasi metode *talaqqi*, *tikrar*, *tasmi'*, dan *muroja'ah*, pendekatan personal dan pembinaan motivasi intrinsik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif berbasis nilai spiritual, serta sistem evaluasi hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru *tahfidz* dipengaruhi oleh kemampuan memadukan pendekatan pedagogis modern dengan tradisi pembelajaran Islam klasik. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran *tahfidz* yang integratif, adaptif, dan kontekstual dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an di madrasah formal. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model konseptual pembelajaran *tahfidz* yang memadukan aspek pedagogis, psikologis, spiritual, dan manajerial dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Strategi Guru *Tahfidz*; Problematika Hafalan Al-Qur'an; Pembelajaran *Tahfidz*; Pedagogi Islam; Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan tahfidz Al-Qur'an dalam dua dekade terakhir mengalami perkembangan signifikan secara global, seiring meningkatnya minat masyarakat Muslim terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an yang ditandai dengan bertambahnya institusi pendidikan tahfidz di berbagai negara serta integrasi kurikulum hafalan dengan sistem pendidikan formal modern. Studi kontemporer menunjukkan bahwa program tahfidz di sekolah menengah menghadapi tantangan psikopedagogis, seperti kejenuhan belajar, penurunan motivasi, dan beban kognitif yang tinggi pada remaja (Hassan et al., 2022). Penelitian neuroedukasi terkini juga mengindikasikan bahwa proses menghafal teks panjang membutuhkan strategi regulasi diri dan penguatan motivasi intrinsik agar retensi jangka panjang dapat tercapai secara optimal (Karim & Abdullah, 2023).

Secara normatif, urgensi menghafal Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah Swt., "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar: 17). Ayat ini menunjukkan dimensi spiritual sekaligus pedagogis dalam proses tahfidz. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari No. 5027), yang memperkuat legitimasi teologis pentingnya pendidikan tahfidz dalam sistem pendidikan Islam modern.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan madrasah berbasis tahfidz meningkat secara signifikan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan religius yang terintegrasi dengan kurikulum formal. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik tingkat Madrasah Aliyah (MA) masih menghadapi hambatan konsentrasi, manajemen waktu, dan tekanan akademik ganda (Rahmawati & Anwar, 2021). Penelitian pada siswa MA di Jawa Tengah mengungkap bahwa penurunan kualitas hafalan sering dipengaruhi oleh faktor motivasi eksternal yang tidak stabil serta minimnya variasi strategi pembelajaran dari guru tahfidz (Sutrisno et al., 2022).

Secara teoretis, penelitian ini berakar pada kajian pedagogi Islam dan teori strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya pendekatan diferensiatif dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik (Zulkifli & Hamzah, 2021). Teori Self-Regulated Learning (SRL) menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengatur tujuan, strategi, serta evaluasi diri selama proses belajar (Zimmerman & Schunk, 2021). Dalam konteks tahfidz, teori tersebut dapat dikombinasikan dengan

pendekatan talaqqi, tikrar, dan muroja'ah sebagai strategi tradisional yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan retensi hafalan (Fadillah & Karim, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode tahfidz, namun sebagian besar berfokus pada pengaruh metode tertentu terhadap peningkatan jumlah hafalan tanpa mengeksplorasi dinamika problematika siswa secara komprehensif (Rahim et al., 2020). Celah penelitian terletak pada belum adanya kajian kualitatif deskriptif yang secara khusus menelaah strategi guru tahfidz dalam mengatasi problematika kesulitan menghafal Al-Qur'an pada murid MA dengan mempertimbangkan efektivitasnya secara kontekstual. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan studi kasus di MA Al-Islam Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan problematika yang dihadapi murid dalam menghafal Al-Qur'an; (2) menganalisis strategi yang diterapkan guru tahfidz dalam mengatasi problematika tersebut; serta (3) mengevaluasi efektivitas strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan murid di MA Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena strategi guru tahfidz dalam konteks sosial dan institusional yang spesifik (Creswell & Poth, 2021). Desain studi kasus relevan digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang terjadi dalam setting nyata, di mana peneliti memiliki akses langsung terhadap partisipan dan dokumen pendukung (Yin, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Islam Surakarta selama semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yakni antara bulan Januari hingga Juni 2026, dengan total waktu penelitian lapangan sekitar empat bulan.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi pengalaman dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang dikaji (Palinkas et al., 2020). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru tahfidz yang aktif membimbing hafalan Al-Qur'an di MA Al-Islam Surakarta, sedangkan informan pendukung meliputi murid MA yang mengikuti program tahfidz serta pihak manajemen madrasah (Kepala Madrasah dan Wakil Kepala

Bidang Kurikulum). Jumlah partisipan mengikuti prinsip data saturation, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan (Hennink & Kaiser, 2022). Secara estimatif, partisipan terdiri dari dua guru tahfidz, delapan murid, dan dua unsur pimpinan madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, dan persepsi informan secara reflektif (Adams, 2021). Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual penelitian. Kedua, observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung praktik pembelajaran tahfidz di kelas, termasuk metode yang diterapkan guru dan respons murid (Angrosino, 2022). Ketiga, analisis dokumentasi dilakukan terhadap program tahfidz, jadwal pembelajaran, catatan evaluasi hafalan, serta arsip kebijakan internal madrasah (Bowen, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2021). Proses analisis mencakup lima tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil transkripsi; (2) pengkodean (coding) dengan memberikan label pada bagian data yang bermakna; (3) kategorisasi kode menjadi kelompok yang lebih luas; (4) identifikasi tema-tema utama yang merepresentasikan temuan; dan (5) interpretasi temuan secara reflektif dengan mengaitkan data empiris dengan kerangka teoretis yang telah dibangun.

Keabsahan data dijamin melalui empat strategi, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Shenton, 2020). Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking dengan meminta informan mengonfirmasi ringkasan wawancara. Dependabilitas diterapkan melalui dokumentasi audit trail yang rinci. Konfirmabilitas diperkuat dengan refleksivitas peneliti melalui reflective journaling. Sementara transferabilitas dicapai dengan penyajian deskripsi kontekstual yang mendalam mengenai latar penelitian. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis tematik terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh tiga tema utama yang merespons ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu: (1)

ragam problematika kesulitan menghafal Al-Qur'an pada murid MA Al-Islam Surakarta, (2) strategi pedagogis guru tahfidz dalam merespons problematika tersebut, dan (3) efektivitas strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan murid.

1. Problematika Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Murid

Temuan penelitian mengidentifikasi dua kategori utama problematika, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, rendahnya kemampuan konsentrasi menjadi hambatan paling dominan yang dilaporkan oleh guru tahfidz maupun murid sendiri. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya daya ingat jangka pendek yang menyebabkan murid kesulitan menambah hafalan baru sekaligus mempertahankan hafalan lama. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dan kejenuhan dalam proses muroja'ah secara berulang juga menjadi faktor penghambat signifikan yang memengaruhi konsistensi setoran hafalan.

Permasalahan manajemen waktu juga teridentifikasi sebagai isu kritis. Murid MA menghadapi beban akademik ganda yang berasal dari pelajaran umum dan target hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. Kondisi ini menciptakan ketegangan antara kewajiban akademik formal dan komitmen terhadap program tahfidz, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas maupun kuantitas hafalan.

Dari sisi eksternal, lingkungan sosial dan pengaruh media digital—khususnya penggunaan media sosial yang berlebihan—teridentifikasi sebagai faktor pengganggu konsentrasi yang signifikan. Kurangnya dukungan dan pembiasaan menghafal dari lingkungan keluarga turut memperlemah motivasi murid dalam menjaga konsistensi hafalan di luar jam sekolah. Perbedaan kemampuan dasar hafalan antar murid juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru tahfidz dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

2. Strategi Pedagogis Guru Tahfidz

Guru tahfidz di MA Al-Islam Surakarta menerapkan empat kelompok strategi pedagogis yang saling terintegrasi dalam merespons problematika hafalan murid.

Strategi pertama adalah penggunaan metode hafalan yang variatif dan terstruktur. Metode talaqqi diterapkan untuk memastikan ketepatan makhraj dan kualitas bacaan melalui proses penyampaian langsung dari guru kepada murid. Metode tikrar digunakan untuk memperkuat hafalan melalui pengulangan sistematis yang terukur. Metode tasmi' diterapkan sebagai sarana evaluasi kelancaran hafalan dengan memperdengarkan bacaan kepada guru

atau sesama murid. Sedangkan muroja'ah dilaksanakan secara terstruktur sebelum setiap sesi setoran hafalan baru. Kombinasi keempat metode ini diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kemampuan individual murid.

Strategi kedua adalah pendekatan personal dan pembinaan motivasi. Guru tahfidz secara aktif membangun kedekatan emosional dengan murid melalui dialog personal, kunjungan individual, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Motivasi intrinsik dikembangkan melalui penguatan nilai spiritual menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan pembentukan akhlak. Guru juga menerapkan sistem apresiasi informal berupa pujian dan pengakuan terhadap capaian murid, baik di dalam kelas maupun di forum madrasah.

Strategi ketiga adalah penciptaan lingkungan belajar yang kondusif berbasis nilai spiritual. Guru tahfidz memulai setiap sesi pembelajaran dengan doa bersama dan penguatan niat sebagai bentuk pengkondisian spiritual. Suasana kelas dirancang tenang, tertib, dan jauh dari gangguan digital. Sesekali guru juga menggunakan murattal audio sebagai media bantu hafalan yang terbukti membantu konsentrasi murid.

Strategi keempat adalah sistem evaluasi hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru tahfidz menerapkan evaluasi harian melalui setoran hafalan, evaluasi mingguan melalui muroja'ah komprehensif, serta evaluasi bulanan berupa laporan perkembangan hafalan yang dikomunikasikan kepada pihak manajemen madrasah dan orang tua murid. Sistem ini memungkinkan identifikasi dini terhadap murid yang mengalami ketertinggalan atau penurunan kualitas hafalan sehingga intervensi dapat segera dilakukan.

3. Efektivitas Strategi Guru Tahfidz

Efektivitas strategi guru tahfidz dianalisis secara kualitatif berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (a) kelancaran dan ketepatan bacaan, (b) konsistensi muroja'ah, dan (c) perkembangan kuantitas hafalan dalam periode tertentu. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa murid yang mendapatkan pendampingan personal secara intensif dari guru tahfidz cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten, baik dalam aspek kualitas bacaan maupun ketahanan hafalan. Sebaliknya, murid yang kurang mendapatkan pendekatan personal cenderung mengalami stagnasi atau penurunan pada aspek muroja'ah.

Faktor kunci yang memengaruhi efektivitas strategi adalah kemampuan guru tahfidz dalam mengintegrasikan metode hafalan klasik dengan pendekatan motivasional modern. Guru yang berhasil membangun hubungan emosional yang kuat dengan murid terbukti lebih

efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan konsistensi hafalan. Selain itu, keterlibatan pihak manajemen madrasah dalam penyediaan waktu khusus tahfidz dan dukungan orang tua murid juga berkontribusi positif terhadap efektivitas program secara keseluruhan.

Adapun tabel berikut merangkum temuan utama penelitian berdasarkan tiga tema yang telah diidentifikasi.

Tema	Temuan Utama	Implikasi Pedagogis
Problematika Internal	Rendahnya konsentrasi, motivasi, dan kemampuan manajemen waktu murid	Guru perlu merancang strategi diferensiatif berbasis kebutuhan individual murid
Problematika Eksternal	Pengaruh media digital, kurangnya dukungan keluarga, perbedaan kemampuan dasar hafalan	Diperlukan kolaborasi guru, orang tua, dan manajemen madrasah
Strategi Guru Tahfidz	Integrasi talaqqi, tikrar, tasmi', muroja'ah; pendekatan personal; lingkungan kondusif; evaluasi berkala	Model integrasi metode klasik-modern sebagai inovasi pedagogis tahfidz
Efektivitas Strategi	Peningkatan konsistensi muroja'ah dan kelancaran bacaan pada murid yang mendapatkan pendampingan intensif	Pentingnya intensitas interaksi guru-murid dalam keberhasilan tahfidz

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Strategi Guru Tahfidz di MA Al-Islam Surakarta

PEMBAHASAN

1. Analisis Problematika Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Temuan penelitian mengenai problematika hafalan yang bersifat multidimensional sejalan dengan perspektif teori Self-Regulated Learning (SRL) yang dikembangkan oleh Zimmerman dan Schunk (2021). Dalam kerangka SRL, kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kapasitas murid dalam mengatur tujuan belajar, memilih strategi yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan hafalan secara mandiri. Lemahnya regulasi diri inilah yang berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi dan ketidakkonsistenan muroja'ah yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dibandingkan dengan temuan Hasanah (2022) yang menekankan peran faktor motivasi dalam keberhasilan hafalan murid MA di Jawa Tengah, penelitian ini menemukan bahwa problematika tidak hanya bersumber dari dimensi motivasional, tetapi juga dari

kompleksitas beban kognitif yang dialami murid remaja. Temuan ini memperkuat argumen Farooq dan Ahmed (2023) mengenai hubungan antara tingginya beban akademik dan penurunan kualitas retensi hafalan pada siswa sekolah Islam. Namun, berbeda dengan penelitian Farooq dan Ahmed yang bersifat kuantitatif dan tidak menganalisis strategi guru sebagai faktor intervensi, penelitian ini menawarkan dimensi analisis yang lebih komprehensif melalui perspektif kualitatif.

Faktor eksternal berupa pengaruh media sosial yang ditemukan dalam penelitian ini juga relevan dengan konteks sosial remaja Indonesia masa kini. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol terbukti mengganggu jadwal muroja'ah mandiri dan melemahkan konsentrasi murid dalam sesi hafalan. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan edukatif yang tidak hanya menyentuh dimensi kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual murid tentang prioritas belajar Al-Qur'an.

2. Strategi Pedagogis Guru Tahfidz dalam Perspektif Teoretis

Strategi pedagogis yang diterapkan guru tahfidz di MA Al-Islam Surakarta mencerminkan integrasi yang sinergis antara tradisi pembelajaran Islam klasik dan teori pembelajaran modern. Penggunaan metode talaqqi sebagai inti strategi pembelajaran selaras dengan pandangan Abdullah dan Rahman (2021) yang menemukan bahwa kombinasi metode talaqqi tradisional dengan pendekatan pembelajaran kooperatif meningkatkan retensi hafalan secara signifikan. Dalam penelitian ini, guru tahfidz tidak hanya menerapkan talaqqi secara mekanis, tetapi mengintegrasikannya dengan pendekatan dialogis yang mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses hafalan.

Pendekatan personal dan pembinaan motivasi intrinsik yang diterapkan guru tahfidz juga selaras dengan prinsip pedagogi Islam yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam membimbing keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik (Sahin, 2022). Dalam konteks ini, efektivitas strategi guru tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah hafalan, tetapi juga dari perubahan orientasi murid terhadap proses menghafal sebagai bagian dari ibadah yang bermakna. Temuan ini mendukung argumen Karim dan Yusuf (2020) bahwa pendekatan dialogis dan pembinaan personal berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan ketahanan hafalan siswa.

Sistem evaluasi hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan yang ditemukan dalam penelitian ini selaras dengan temuan Aisyah dan Hidayat (2024) yang menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum tahfidz lebih efektif apabila didukung oleh perencanaan strategis guru

dan sistem evaluasi berkala. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi mekanisme konkret bagaimana evaluasi berkala memungkinkan deteksi dini problematika hafalan dan penyesuaian strategi intervensi secara tepat waktu.

3. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara tiga elemen utama, yaitu problematika peserta didik, strategi pedagogis guru, dan dukungan institusional madrasah. Integrasi teori SRL dengan nilai-nilai pedagogi Islam menghasilkan kerangka konseptual yang lebih holistik dan kontekstual dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan salah satu dimensi.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru tahfidz dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif. Bagi pihak manajemen madrasah, temuan ini memberikan dasar empiris untuk merancang kebijakan pengembangan program tahfidz yang lebih sistematis, mencakup aspek pelatihan guru, dukungan sarana belajar, dan penguatan sistem evaluasi hafalan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara akademik. Pertama, penelitian ini dilaksanakan di satu lembaga pendidikan saja, yaitu MA Al-Islam Surakarta, sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke konteks madrasah lain. Kedua, durasi penelitian lapangan yang terbatas pada satu semester menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan hafalan jangka panjang tidak dapat dilakukan secara komprehensif. Ketiga, perspektif orang tua murid belum sepenuhnya tereksplorasi sebagai faktor pendukung keberhasilan hafalan di luar lingkungan madrasah. Penelitian lanjutan yang bersifat multi-situs dan longitudinal sangat direkomendasikan untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan transferabel.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi problematika kesulitan menghafal Al-Qur'an yang bersifat multidimensional pada murid MA Al-Islam Surakarta, meliputi dimensi kognitif (rendahnya konsentrasi dan daya ingat), afektif (kurangnya motivasi dan kejenuhan), serta kontekstual (beban akademik ganda dan pengaruh media digital). Guru tahfidz merespons problematika tersebut melalui empat kelompok strategi pedagogis yang terintegrasi, yaitu

penggunaan metode hafalan yang variatif (talaqqi, tikrar, tasmi', muroja'ah), pendekatan personal dan pembinaan motivasi intrinsik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif berbasis spiritual, serta sistem evaluasi hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penawaran kerangka konseptual integrasi strategi pedagogis guru tahfidz yang memadukan tradisi pembelajaran Islam klasik dengan teori SRL sebagai pendekatan yang komprehensif dan kontekstual dalam mengatasi problematika hafalan di lingkungan madrasah formal. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa efektivitas strategi guru tahfidz sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi pedagogis antara guru dan murid, konsistensi implementasi metode, serta dukungan institusional dari pihak manajemen madrasah.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar dilakukan kajian komparatif multi-situs yang melibatkan beberapa madrasah dengan karakteristik berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih representatif. Kajian longitudinal juga sangat diperlukan untuk memantau perkembangan hafalan murid dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian kualitas strategi guru tahfidz yang terstandarisasi dapat menjadi agenda penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan tahfidz di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, W. C. (2015). Conducting semi-structured interviews. In K. E. Newcomer, H. P. Hatry, & J. S. Wholey (Eds.), *Handbook of Practical Program Evaluation* (4th ed., pp. 492–505). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/9781119171386.ch19

Aisyah, S., & Hidayat, M. (2024). Integrative tahfidz curriculum in Madrasah Aliyah: Balancing religious and academic demands. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 12*(1), 45–60.

Angrosino, M. (2007). *Doing Ethnographic and Observational Research*. SAGE Publications.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fadillah, A., & Karim, M. (2024). Efektivitas Metode Tikrar dan Muroja'ah dalam Peningkatan Retensi Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 9*(1), 33–50.

Farooq, U., & Ahmed, S. (2023). Cognitive load and Qur'anic memorization performance among adolescents in Islamic schools. *Journal of Islamic Educational Psychology, 8*(2), 88–104.

Hasanah, U. (2022). Motivational factors affecting Qur'an memorization among Madrasah Aliyah students in Central Java. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7*(2), 112–128.

Hassan, A., Yusuf, F., & Ibrahim, R. (2022). Psycho-pedagogical challenges in tahfidz programs for secondary school students: A systematic review. *International Journal of Islamic Education, 4*(1), 57–74.

Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine, 292*, Article 114523. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523

Karim, A., & Abdullah, N. (2023). Neuro-educational perspectives on long-text memorization: Self-regulation strategies and intrinsic motivation in tahfidz learning. *Journal of Islamic and Human Advanced Research, 13*(1), 12–29.

Karim, A., & Yusuf, M. (2020). Teacher-student interaction in tahfidz learning: A qualitative study at Islamic boarding school in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(1), 75–92.

Killen, R., & O'Toole, M. (2023). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice* (8th ed.). Cengage Learning.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, S. (2023). Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah: Kajian Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9*(3), 201–215.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahim, N., Khalid, Z., & Mokhtar, A. (2020). Effectiveness of tahfidz methods in increasing Qur'anic memorization: A literature review. *Journal of Al-Quran and Tarbiyah, 7*(1), 44–59.

Rahmawati, D., & Anwar, K. (2021). Tantangan Manajemen Waktu dan Beban Akademik pada Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Indonesia. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam, 8*(1), 88–102.

Rohman, A. (2022). Implementasi Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7*(1), 89–104.

Sahin, I. (2022). Islamic pedagogy and the role of the teacher as a spiritual guide in Qur'anic education. *International Journal of Islam and Contemporary Education, 3*(2), 21–36.

Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for Information, 22*(2), 63–75. https://doi.org/10.3233/EFI-2004-22201

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi 3). Alfabeta.

Sutrisno, B., Wahyudi, A., & Aminudin, M. (2022). Variasi Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz dan Hubungannya dengan Kualitas Hafalan Siswa MA di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 7*(2), 134–149.

Yin, R. K. (2023). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (7th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, M. T., Ahmad, F., Hussain, A., & Rahman, S. (2024). Adaptive pedagogical approaches in Islamic education: Addressing psychoeducational challenges in tahfidz programs. *Journal of Islamic Educational Research, 9*(1), 1–18.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Zulkifli, H., & Hamzah, A. (2021). Differentiated instruction in Islamic education: A framework for tahfidz teachers at secondary level. *Journal of Islamic Educational Studies, 6*(2), 78–95.